

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor yang menunjang secara signifikan dalam ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, menyediakan pendapatan, dan kontribusi terhadap devisa negara. Sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan menyediakan peluang kerja bagi masyarakat (BPDP, 2018).

Banyak masyarakat yang diserap sebagai tenaga kerja di perkebunan sawit sangat besar, baik perusahaan swasta atau milik negara berjumlah 4,42 juta pekerja (data sementara) pada tahun 2018. Sebanyak 90,68% atau 4 juta orang merupakan pekerja yang bergelut dibidang kelapa sawit non pemerintahan milik perusahaan dalam negeri, serta sebanyak 7,26 % atau 321 ribu jiwa berprofesi pada sektor sawit milik pemerintah dan sebanyak 2,07% atau sebesar 91 ribu orang mengabdikan diri bekerja pada Perusahaan swasta milik asing. (BPDP, 2018).

Lebih dari 35% dari total produksi terdiri dari crude palm oil (CPO). Daging buah sawit dapat diproduksi dan diolah menjadi bahan baku utama minyak kelapa sawit dan minyak inti kelapa sawit berasal dari inti buah sawit (Afuan et al., 2024).

Perkembangan kelapa sawit saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang cepat, dengan luas tanam dan produksinya meningkat sejalan dengan kebutuhan yang semakin bertambah di Masyarakat. Data pada 2018 menyebutkan bahwa 8,11 juta ton minyak inti sawit serta crude palm oil tercatat sebanyak 40,57 juta ton telah berhasil di produksi. Besaran tersebut merupakan akumulasi dari kebun yang dimiliki oleh Perusahaan swasta sebesar 60% atau 2,49 juta ton, sedangkan 35% atau 16,8 juta ton berasal dari perkebunan milik rakyat dan yang terakhir perkebunan milik negara hanya 5% atau sebesar 2,49 juta ton. Pada periode 2020 ibu pertiwi memiliki kebun kelapa sawit seluas 14.586.597 Hektar (Kemenko Perekonomian, 2021).

Industri kelapa sawit memiliki peranan yang tinggi terhadap perekonomian. Pergeseran nilai ekonomi yang signifikan sangat dirasakan masyarakat sehingga

penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat membantu untuk memenuhi kecukupan sehari – hari. Dan juga, masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan tetap dan penghasilan tetap sehingga hal tersebut sangat membantu untuk mengurangi pengangguran di lingkungan tersebut (Rohmelawati, 2020).

Menurut Helviani et al., (2021) kegiatan industri perusahaan itu sangat berpengaruh besar terhadap terbukanya mata peluang usaha. Walaupun jenis peluang usaha yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar masih tergolong dalam skala kecil, namun peluang itu memberikan trend positif bagi perekonomian masyarakat esa disekitar perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Pulau Kalimantan adalah salah satu pulau besar di Indonesia. Dilihat dari luasnya, masih banyak desa ataupun wilayah yang masih tertinggal dalam beberapa aspek, seperti infrastruktur, kesehatan, ekonomi, dan pendidikan, dapat dilihat dari beberapa indikator. Terutama di Provinsi Kalimantan Barat khusus nya Kabupaten Ketapang. Kabupaten Ketapang merupakan kabupaten paling luas di Kalimantan Barat BPS (2022). Kabupaten Ketapang saat ini masih memiliki tantangan seperti masih kurangnya infrastruktur yang memadai seperti fasilitas umum, infrastruktur jalan dan jembatan. Masalah ini dapat dilihat dari media yang menyorot insfrastruktur yang sangat buruk. Penanggung jawab dari permasalahan tersebut bukan hanya pemerintah, tetapi perusahaan juga memiliki peran melalui *Corporate Social Responsibility* atau CSR.

PT. Andes Sawit Lestari merupakan salah satu corporate yang bergerak pada industri kelapa sawit di bawah Cargill group yang berlokasi di Desa Seriam Banjarsari Kec. Kendawangan Kabupaten Ketapang. Visi yang dimiliki PT Andes Sawit Lestari adalah menjadi yang terdepan dalam industri pengolahan kelapa sawit dengan manajemen yang berwawasan lingkungan. Misi perusahaan mencakup menciptakan kemitraan yang kuat dengan petani kelapa sawit, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, serta berkontribusi pada pembangunan daerah. PT. Andes Sawit Lestari juga tercatat sudah melakukan beberapa program tanggung jawab social (CSR) di beberapa tempat diwilayah perusahaan mereka beroperasi.

Di era saat ini program tanggung jawab sosial terus berevolusi dan semakin sering dilakukan oleh perusahaan. Sebelum gaungnya terasa seperti saat ini, konsep

ini telah melalui banyak fase. Dalam hal CSR, bisnis diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar dan sosial selain hanya berfokus pada hasil keuangan dan keuntungan untuk kelangsungan bisnis (Kholis, 2020).

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ketapang Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan (TJSP) yang berbunyi Perusahaan harus bekerja sama dengan program pembangunan daerah untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan daerah yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mencapai hasil yang optimal Pemda Ketapang, (2017). pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan bagi perusahaan untuk mengatur program CSR. Undang-Undang itu menerangkan bahwa rasa kepedulian terhadap lingkungan dan sosial serta problematika lingkungan dan sosial yang berkembang di masyarakat merupakan tanggung jawab dari suatu perusahaan. Untuk perusahaan yang tidak melaksanakan tugasnya, maka wajib dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku Pemerintah RI, (2007). Terkait sanksi bagi perusahaan pelanggar kewajiban tanggung jawab sosial tercantum pada ketentuan Pasal 74 ayat (3) yang berbunyi: "Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan".

CSR ialah konsep teoritis yang menekankan pentingnya perusahaan untuk membangun kemitraan dengan Masyarakat sekitar wilayah operasional mereka secara damai dan harmoni. Secara teori, CSR adalah tanggung jawab perusahaan terhadap kelompok atau masyarakat di sekitar tempat mereka melakukan kegiatan aktivitas kerja dan beroperasinya perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk mengutamakan moralitas dalam tindakan dan keputusan mereka. Dalam proses merumusan apa yang diberikan perusahaan untuk memehuni kebutuhan masyarakat, perusahaan yang melakukan penerapan program CSR harus terlebih dahulu melakukan pemetaan secara sosial terlebih untuk mendapatkan data atau informasi terkait permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Riyanti & Raharjo, 2021).

Menurut Kholis, (2020) Perusahaan saat ini diharuskan untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga mengambil tanggung jawab sosial. Secara ekonomi, perusahaan berusaha untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Namun perusahaan memiliki peran penting secara langsung kepada masyarakat sekitar lingkungan berdirinya perusahaan melalui program CSR. Dengan adanya peran CSR oleh perusahaan sehingga memberikan dampak yang bagus terhadap perusahaan itu sendiri dan juga akan meningkatkan citra baik perusahaan di mata masyarakat sekitar.

Dikutip dari Nadirah, (2020) penerapan CSR, umumnya di dasari oleh:

1. Sebuah peran yang bersifat sukarela (*voluntary*), di mana suatu perusahaan memberikan bantuan dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih apakah akan melaksanakan atau tidak melaksanakan peran tersebut.
2. Selain berperan sebagai institusi profit, perusahaan mengalokasikan sebagian dari laba mereka untuk kegiatan *filantropi* yang bertujuan untuk memajukan masyarakat dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan eksplorasi dan eksploitasi.
3. CSR, sebagai sebuah kewajiban bagi perusahaan, mengharuskan mereka untuk memperhatikan serta berupaya mengatasi krisis kemanusiaan dan lingkungan yang semakin meningkat.

Melalui program CSR, efek yang merugikan seperti pertikaian di antara warga ataupun pertikaian antara warga dengan perusahaan dapat diminimalkan. Ini disebabkan oleh kewajiban moral perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap masyarakat luas, khususnya mereka yang tinggal di sekitar wilayah operasinya. Perbedaan taraf ekonomi bisa berakibat ketidaksetaraan dalam pembangunan infrastruktur dan layanan dasar di antara wilayah yang lebih maju dan wilayah yang kurang diperhatikan. Wilayah yang terbelakang dalam segi ekonomi mungkin akan mendapati kendala untuk memperoleh akses terhadap infrastruktur yang dibutuhkan dalam hidup sehari-hari seperti jalan, air bersih, dan listrik. Dalam hal ini tidak hanya memperburuk kondisi social masyarakat di lingkungan tersebut,

akan tetapi dapat memperlama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah tersebut secara keseluruhan (Sebyar & Wulandari, 2023).

Kesejahteraan adalah suatu indikator bagi Masyarakat. Indikator kesejahteraan seperti keadaan ekonomi, kualitas hidup, kebahagiaan, akses kesehatan. Menurut Sebagian masyarakat, semakin tinggi anggota keluarga mengenyam pendidikan maka semakin baik juga kesejahteraannya karena mendapatkan *feedback* seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi Mulia & Saputra, (2020). Dalam bahasa sederhananya kesejahteraan dimaknai sebagai upaya keluarga untuk hidup sehat, hidup layak serta produktif serta kebutuhan tercukupi. Sebanyak 9,25 % atau sebesar 49 ribu jiwa di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat yang masih berada dibawah kemiskinan (Agustiandi, 2024).

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa program CSR berdampak positif terhadap masyarakat di sekitar Perusahaan. Program yang sangat berpengaruh terutama dibidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, serta pembangunan fasilitas umum dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian berdasarkan penelitian terdahulu dan paparan diatas maka penulis tertarik dengan fenomena tersebut dan disusunlah proposal yang berjudul **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BANGKAL SERAI KECAMATAN KENDAWANGAN (DI SEKITAR PT. ANDES SAWIT LESTARI)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yaitu :

1. Apa saja program CSR yang dilakukan di PT. ANDES SAWIT LESTARI?
2. Bagaimana pengaruh program CSR yang dilakukan di PT. ANDES SAWIT LESTARI terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui program CSR yang dilakukan oleh PT. ANDES SAWIT LESTARI.
2. Untuk mengetahui pengaruh program CSR PT. ANDES SAWIT LESTARI terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Bagi Penulis.

Adapun manfaat dapat membawa manfaat berupa pengetahuan serta tambahan wawasan berkaitan dengan masalah yang diteliti yang berada di perusahaan mengenai pengaruh CSR PT. ASL terhadap kesejahteraan warga Bangkal Serai Kendawangan. Penelitian ini juga menjadi syarat kelulusan di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Manfaat Bagi Perusahaan.

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan atau menjadi tolak ukur untuk mengetahui pengaruh CSR bagi kesejahteraan masyarakat serta pertimbangan dan masukan bagi Perusahaan.

3. Manfaat Bagi Dunia Akademik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi ataupun sebagai data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti, membandingkan sumbangan pemikiran, menambah wawasan pengetahuan serta memberikan bukti empiris dari penelitian – penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CSR terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan.